

PENGARUH *MANAGERIAL OWNERSHIP* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

ANDY
YULIANI ALMALITA

Trisakti School of Management, Jl Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
andyraydriel@gmail.com, yaa@tsm.ac.id

Abstract: *The purposes of this study is to obtain empirical information about the effect of information audit committee, board independence, firm size, board size, audit quality, leverage, managerial ownership, financial distress on earnings management. This study uses samples from all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2020. This sampling method in this study uses the purposive sampling method. The research method uses requires criteria in taking the sample to be studied. The results of the sample found that there were 81 companies and 243 data that met the sampling criteria. This study uses multiple regression methods to perform data analysis. The results of this study indicate that the board independence has positive effect on earnings management because board independence can provide opportunities for manager to create business strategies especially in manipulating company profits and audit quality has negative effect on earnings management because more effective audit quality in the company is able to limit the occurrence of earnings management because auditor decisions are independent decisions. In whereas, audit committee, firm size, board size, leverage, managerial ownership, and financial distress have no effect on earnings management.*

Keywords: Earnings Management, Audit Quality, Managerial Ownership, Financial Distress.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit, *board independence*, ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, kualitas audit, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *financial distress* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel dari seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan membutuhkan beberapa kriteria dalam mengambil sampel yang akan diteliti. Hasil dari sampel menemukan bahwa terdapat 81 perusahaan dengan 243 data yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Peneliti menggunakan model regresi berganda untuk melakukan analisis data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *board independence* berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena *board independence* dapat memberikan peluang bagi manajer dalam menciptakan strategi bisnis perusahaan terutama dalam memanipulasi laba perusahaan dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena semakin efektif kualitas audit dalam

perusahaan maka mampu membatasi terjadinya manajemen laba karena keputusan auditor merupakan keputusan yang independen. Sedangkan, komite audit, *board size*, ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan manajerial dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Financial Distress.

PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan yang dikenal dengan istilah laba. Laba dalam perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, dan prospek pertumbuhan suatu entitas (Dang, Hoang, dan Tran 2017). Perusahaan akan memiliki nilai yang baik apabila perusahaan mampu dalam memaksimalkan dan mencapai labanya namun perusahaan juga akan memiliki nilai yang kurang baik apabila laba yang diperoleh kecil. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen.

Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang memiliki kepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Anagnostopoulou dan Tsekrekos 2017).

Manajemen laba dapat menghasilkan keuntungan bagi manajer perusahaan terutama untuk informasi pribadi mengenai catatan arus kas di masa depan (Mukit, Muktadir-Al dan Keyamoni 2019). Oleh karena itu, perusahaan selalu berharap untuk dapat memaksimalkan laba dalam menjalankan sebuah aktivitas bisnis, dan semakin besar laba yang diperoleh maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Faktor yang paling penting dalam memaksimalkan laba adalah kesuksesan dari manajemen dalam mengefisienkan setiap aset, liabilitas dan ekuitas yang

dimiliki serta meminimalkan beban dalam memperoleh pendapatan (Susanto, Pirzada, dan Adrianne 2019).

Manajemen laba juga dicapai melalui tindakan manajemen yang mempermudah pencapaian tingkat penghasilan melalui pilihan akuntansi yang diizinkan oleh GAAP atau keputusan operasi (*sales, expenditure in research and development etc.*) yang disebut manajemen laba riil (Susanto dan Pradipta 2016). Inilah alasan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan sehingga akan terlihat bagus bagi investor dan calon investor perusahaan. Tindakan ini dikenal sebagai strategi penyesuaian laba atau disebut manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen laba yang buruk dapat menyebabkan investor dan calon investor akan mengurangi kepercayaan mereka pada sebuah perusahaan sehingga mereka akan mundur jika mengetahui hal tersebut dan dapat menyebabkan perusahaan menjadi goyah.

Salah satu kasus manajemen laba yang baru-baru ini terjadi yaitu PT. Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laba pada tahun 2019 silam. Dimana kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US\$ 809.846 pada tahun 2018 atau setara Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$). Padahal jika ditinjau secara lebih detail, perusahaan dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi. Hal ini dikarenakan total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018

(Banjarnahor, 2019) (diakses dari www.cnbcindonesia.com).

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Khosheghbal, Amiri, dan Homayoon 2017) yang memiliki variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independennya yaitu komite audit, *board independence*, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian saat ini menambahkan 3 variabel independen yaitu kualitas audit, *leverage*, kepemilikan manajerial (Susanto, Pirzada, dan Adrienne 2019) dan satu variabel independen tambahan yang dipilih oleh peneliti yaitu *financial distress* (Christina dan Alexander 2020).

Penelitian saat ini menggunakan periode pengungkapan laporan keuangan selama periode 2018 sampai dengan 2020 dan sampel penelitian dengan objek perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara penelitian terdahulu dalam (Khosheghbal, Amiri, dan Homayoon 2017) menggunakan periode pengungkapan laporan keuangan bursa saham Teheran selama periode 2012-2017.

Teori Keagenan

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara investor atau pemegang sebagai *principal* atau manajer sebagai *agent*. Manajer merupakan orang yang ditunjuk oleh investor atau pemegang saham untuk memenuhi kebutuhan mereka. Manajemen laba sebuah perusahaan biasanya dilakukan oleh pihak lain yang bukan pemiliknya dimana hubungan agensi adalah kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) yang melibatkan orang lain untuk mendelegasikan *principal* dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan (Christina dan Alexander 2020). Absy *et al.*

(2020) mendefinisikan teori agensi dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan kebanyakan dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Teori agensi menekankan pentingnya para pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut sebagai manajemen yang lebih paham dalam menjalani aktivitas bisnis operasional perusahaan.

Teori Keagenan berasumsi bahwa setiap individu masing-masing memiliki motivasi sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* berusaha untuk memaksimalkan keuntungan demi kesejahteraan dirinya dan *agent* berusaha untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, bonus, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Konflik bisa saja timbul karena *agent* menyiapkan laporan keuangan hanya berdasarkan kepentingan *agent* saja sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi tidak konsisten (Firnanti, Pirzada, dan Budiman 2019).

Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Pada umumnya komite audit bertujuan untuk melestarikan kepercayaan masyarakat terhadap sistem akuntansi, audit dan pengendalian mekanisme. Di Indonesia, komite audit setidaknya harus memiliki satu pihak independen yang ahli di bidang keuangan dan akuntansi agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih efektif dan efisien (Florencea dan Susanto 2019).

Peran komite audit adalah untuk memantau dan memberikan pendapat tentang kinerja manajemen perusahaan

dalam menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan. Komite audit juga berperan dalam memberikan opini dalam menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Absy, Ismail, dan Chandren 2018). Pernyataan ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris *et al* (2018) yang mengatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam mengontrol dan pengambilan keputusan pada proses pelaporan keuangan yang disampaikan oleh direksi karena informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan mencerminkan sebaik apakah sistem tata kelola perusahaan dan informasinya juga dibutuhkan oleh pihak pemangku kepentingan seperti para investor, para pemegang saham dan publik.

H1: Terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

Board Independence dan Manajemen Laba

Dewan direksi independen berperan secara proaktif dalam mendorong manajemen untuk melaksanakan tugas mereka sebagai pengawas dan penasihat direktur untuk memastikan bahwa perusahaan telah menjalankan strategi bisnis yang efektif serta memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi hukum dan nilai-nilai yang berlaku sehingga tata kelola perusahaan akan membaik (Susanto, Pirzada, dan Adrienne 2019).

Dewan direksi independen merupakan dewan yang tidak terafiliasi dengan pihak manajemen dan bertugas dalam melakukan supervisi, memberi nasihat kepada dewan direksi serta berperan untuk menyeimbangkan dalam proses pengambilan keputusan khususnya dalam memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait (Saniamisha dan Jin 2019).

Arifin dan Dectriana (2016) menyatakan bahwa *board independence* merupakan perwakilan dari *minority interest*. Keberadaan dewan direksi independen bertujuan untuk menghindari kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan informasi dan tindakan manajemen yang menyimpang sehingga dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba pada perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh *board independence* terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan ke dalam besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat beberapa cara dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukurannya antara lain: total aset, total penjualan, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Total aktiva dan total *net sales* suatu perusahaan juga dapat menjadi sebuah kriteria untuk menyimpulkan besar kecilnya suatu perusahaan (Purnama dan Nurdiniah 2019).

Ukuran perusahaan adalah sebuah tolak ukur bagi peneliti dalam menemukan kasus manajemen laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin banyak konflik yang timbul antara pemegang saham dan manajer sehingga sering terjadi manipulasi laba perusahaan (Nalarreason, T, dan Mardiaty 2019).

Bassiouny (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan skala asimetri informasi, semakin besar suatu perusahaan maka asimetri informasi yang dimiliki semakin rendah karena perusahaan tersebut memiliki tata kelola dan kontrol yang kuat sehingga dapat meminimalisir praktik

manajemen laba. Dengan kata lain, perusahaan cenderung memiliki motivasi yang lebih rendah dan lebih sedikit prospek untuk terlibat dalam manajemen laba serta dalam hal melebih-lebihkan penghasilan karena seluk-beluk operasi mereka serta kompleksitas bagi pengguna dalam mengidentifikasi *overstatement*.

H3: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Ukuran Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Dewan direksi merupakan kontrol yang dibuat untuk mengawasi kegiatan dari *top management* termasuk penggunaan *accrual* dan pengelolaan pendapatannya (Abata dan Migiro 2016). Dewan direksi juga merupakan alat yang penting dalam proses mekanisme pengawasan.

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi maka dapat meningkatkan konflik kepentingan antara *shareholder* dengan manajer (Jensen dan Meckling 1976). Menurut Prajitno dan Vionita (2020) semakin banyak jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan maka perilaku manajer akan semakin terkontrol dan terkendali. Hal ini akan meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba di perusahaan.

Penelitian dari Burghleher dan Okdeh (2020) mendefinisikan dewan direksi sebagai agen yang dipercayakan oleh perusahaan dan pemegang saham untuk mengembangkan kebijakan strategis dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan serta berguna untuk memperhitungkan hak pemegang saham, pelanggan, dan lingkungan sekitar perusahaan serta untuk memantau kinerja manajer dan komite internal untuk memastikan integritas akuntansi dalam laporan keuangan.

H4: Terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Kualitas auditor dapat mempengaruhi keefektifan audit, dan kemampuannya untuk membatasi perilaku manajemen laba. Kualitas audit seorang auditor dapat dilihat dari hasil kerja auditor dan keputusan yang diambil. Pada umumnya, semakin kompeten auditor tersebut maka akan semakin berkualitaslah dan semakin independen auditor itu. Kompeten yang dimaksud adalah auditor tersebut menguasai teknologi serta mampu memahami juga melaksanakan prosedur audit dan teknik penyampelan dengan baik serta independen adalah tingkat kejujuran dari auditor dimana ketika auditor menemukan terjadi pelanggaran maka auditor tersebut akan segera melaporkan kasus pelanggaran tersebut (Magdalena Chandra dan Arifin Djashan 2019).

Efek kualitas audit bervariasi sesuai dengan dorongan perusahaan dalam mengelola kinerja auditnya. Semakin kuat dorongan dan motivasi perusahaan maka akan semakin besar pula kualitas nilai audit (Almarayeh, Guzmán, dan Abdullatif 2020). Mensah *et al.* (2019) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan salah satu bentuk pelaksanaan audit yang prosesnya dirancang dengan baik supaya auditor termotivasi dan terlatih dengan benar dalam memahami ketidakpastian dalam audit serta dapat menyesuaikan dengan setiap kondisi klien.

H5: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Menurut Hendra *et al.* (2018) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan

potensial pemegang saham sehingga dapat meyakinkan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham akan perusahaan tersebut.

Keown, Martin, dan Petty (2020) mengatakan bahwa *financial leverage* adalah *leverage* keuangan yang muncul dari pembiayaan sebagian aset perusahaan misalnya hutang pada bank, menerbitkan obligasi atau saham preferen. Apabila perusahaan melakukan *earnings management*, maka di dalam laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan rasio *leverage* yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan terancam *default* yaitu kondisi dimana perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya saat jatuh tempo. Oleh karena itu, semakin banyak utang perusahaan maka *leverage* perusahaan akan semakin besar dan semakin tinggi risiko gagal bayar perusahaan. Hal ini membuat manajemen tidak ingin dinilai kinerjanya buruk dalam mengelola perusahaan oleh *principal*. Manipulasi laba akan dilakukan dalam bentuk manajemen laba guna memberikan sebuah kepercayaan kepada kreditur akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Saniamisha dan Jin 2019).
H6: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi dari pemegang saham terutama dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pihak manajemen yang dimaksud dalam hal ini adalah direktur dan dewan komisaris perusahaan (Felicya dan Sutrisno 2020).

Manajer dapat melakukan manipulasi pendapatan untuk

memaksimalkan bonus dengan cara pemisahan kepemilikan. Pemisahan kepemilikan akan membuat manajer dapat meningkatkan kinerja dan reputasi mereka menjadi lebih baik serta dapat menjaga keberlangsungan pekerjaan mereka. Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh dewan direksi perusahaan (Amarsanaa 2019). Kepemilikan manajerial yang tinggi berkaitan erat dengan saham perusahaan. Semakin besar saham kepemilikan manajerial dapat meminimalkan risiko manajemen laba karena adanya kebijakan akuntansi yang dapat mempersulit praktik manipulasi laba tersebut (Susanto, Pirzada, dan Adrienne 2019).

O'Callaghan, Ashton, dan Hodgkinson (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajer akan semakin berusaha meningkatkan nilai saham perusahaan. Peningkatan kepemilikan manajemen menggambarkan kekuatan voting yang cukup besar dalam menjamin masa depan pekerjaan manajer dan sebagai konsekuensinya terdapat ketidakefektifan untuk menyelaraskan manajer dalam mengambil keputusan terkait dengan peningkatan nilai perusahaan. Kim Oanh *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dibentuk sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan demi membangun kontrol yang baik dalam perusahaan sehingga bisa memaksimalkan nilai perusahaan.

H7: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Financial Distress dan Manajemen Laba

Financial distress adalah salah satu keadaan yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada suatu bisnis. Hal ini disebabkan karena kondisi sulit keuangan atau likuiditas yang merupakan awal

terjadinya kebangkrutan di sebuah perusahaan serta merupakan tahap penurunan kondisi keuangan pada sebuah perusahaan dan terjadi sebelum kebangkrutan juga karena adanya kegagalan dalam mengelola keuangan perusahaan di tengah persaingan pasar yang kompetitif. Tekanan ini mulai muncul ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya (Li *et al.* 2020). Perusahaan yang mengalami tekanan secara finansial menghadapi masalah yang serius antara manajer dan para penyuntik dana eksternal seperti para investor sehingga untuk meminimalisir *financial distress* yang sedang di alami perusahaan ini maka dilakukanlah manipulasi laba sehingga angka yang tertera menunjukkan kondisi perusahaan yang masih baik dan masih siap beroperasi dalam jangka waktu yang panjang (Jensen dan Meckling 1976). Jacoby, Li, dan Liu (2019) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress* perusahaan maka manajer akan melakukan manipulasi laba dengan semakin agresif.

Hal ini akan nampak dalam ketidakwajaran angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan dalam jangka panjang akan merugikan perusahaan itu sendiri serta membuat semua investor mundur untuk memberikan dana pada perusahaan tersebut.

Albedal *et al.* (2019) mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress* diklasifikasikan menjadi dua faktor menurut literatur manajemen

keuangan yaitu faktor internal (faktor finansial dan faktor non-finansial) dan faktor eksternal (faktor makro ekonomi).

Semua faktor ini memiliki efek terhadap aktivitas operasi perusahaan dan dapat mengancam kelangsungan hidup organisasi yang mengarah pada likuidasi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik dan benar.

H8: Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan periode pengungkapan laporan keuangan periode 2018-2020 pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan memberikan sebuah kriteria tertentu atau batasan yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan serta hasil yang akurat dari suatu populasi yang sedang diteliti. Syarat yang digunakan dalam melakukan *purposive sampling* adalah adanya kriteria atau batasan yang ditetapkan dengan teliti serta sampel yang diambil sebagai subjek penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini melakukan penelitian terhadap 81 perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 243 data. Tabel 1 berisikan hasil sampel terhadap penelitian yang dilakukan.

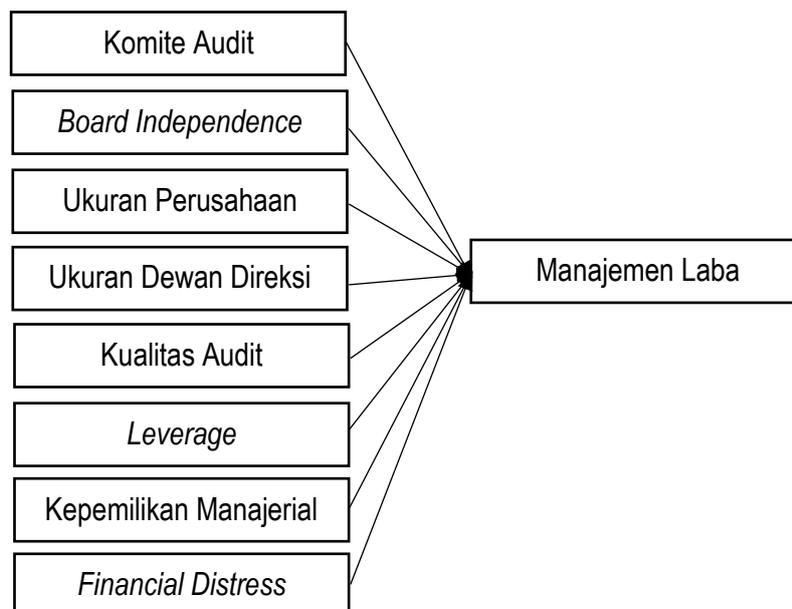
Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data (3 tahun)
Perusahaan non keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai dengan 2020.	464	1392
Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten melaporkan data laporan tahunan serta menyajikan laporan keuangan dengan akhir tahun buku 31 Desember selama periode 2017 sampai dengan 2020.	(49)	(147)
Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2017 sampai dengan 2020.	(82)	(246)
Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten melaporkan laba bersih dalam laporan keuangan selama periode 2017 sampai dengan 2020.	(178)	(534)
Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial secara konsisten selama periode 2018 sampai dengan 2020.	(74)	(222)
Jumlah sampel penelitian	81	243

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Model Penelitian

Skema model penelitian terdapat pada gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* (DACC) berdasarkan skala rasio untuk mengukur manajemen laba. Untuk mengukur besarnya nilai *discretionary accrual* menggunakan pendekatan *modified jones model*. Nilai yang digunakan dari perhitungan discretionary accrual adalah nilai absolut dari *discretionary accrual*. Hal ini disebabkan karena

penelitian ini tidak mempertimbangkan peningkatan ataupun penurunan dari nilai *discretionary* sehingga nilai tersebut hanya menunjukkan besarnya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Khosheghbal, Amiri, dan Homayoon 2017). Persamaan *modified jones model* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Total Accrual (TACit) = NI – CFO*
- Kalkulasikan nilai *accrual* menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*).

$$\frac{TACit}{TAit-1} = a0j \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + a1j \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit-1} \right) + a2j \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right) + eit$$

$$DACCit : \left(\frac{TACit}{TAit-1} \right) - a0j \left(\frac{1}{TAit-1} \right) - a1j \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{TAit-1} \right) - a2j \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right)$$

DACCit merupakan total *discretionary accruals* dari manajemen laba di perusahaan i selama tahun t.

Dimana,

TACit Total akrual pada periode t untuk perusahaan i

NI *Net income after tax (net income)*

CFO *Operating cash flow (cash flow from operating)*

TAit-1 Total aset perusahaan di periode sebelumnya (t-1) untuk perusahaan i

$\Delta REVit$ Perubahan pendapatan bersih pada periode sebelumnya (t-1) terhadap periode sekarang (t) untuk perusahaan i

$\Delta RECit$ Perubahan piutang perusahaan pada periode sebelumnya (t-1) terhadap periode sekarang (t) untuk perusahaan i

PPEit *Property, Plant, and Equipment* pada periode t untuk perusahaan i

Eit Total kesalahan regresi, diasumsikan bahwa kesalahan ini tidak berkorelasi dan memiliki distribusi normal dengan rata-rata sama dengan 0.

a1,a2,a3 parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

KOMITE AUDIT

Komite audit adalah pihak yang bertugas membantu anggota dewan komisaris dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan serta memantau efektivitas dari kinerja audit internal dan eksternal (Saona, Muro, dan Alvarado 2020). Penelitian ini mengukur komite audit berdasarkan skala rasio dengan menggunakan

jumlah dari anggota direktur yang merangkap dalam komite audit (Absy *et al.* 2020).

$$AC = \text{Number of audit committee members of company}$$

BOARD INDEPENDENCE

Board independence hadir di perusahaan untuk melindungi perusahaan dari kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang

disebabkan dari tindakan manajemen yang oportunistik (Susanto, Pirzada, dan Adrienne 2019). *Board Independence* ini diukur berdasarkan skala rasio direksi yang independen di antara dewan direksi terhadap total anggota direksi (Khosheghbal, Amiri, dan Homayoon 2017).

$$IOBOD = \frac{\text{The ratio of independent directors in board of directors to total members of board directors}}{\text{of board directors}}$$

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang sedang diteliti. Ukuran perusahaan merupakan suatu variabel yang penting dan banyak digunakan dalam pengujian penelitian. Pengukuran variabel ukuran perusahaan berdasarkan skala rasio dengan menggunakan logaritma natural dari nilai total aset perusahaan pada akhir tahun (Mukit dan Keyamoni 2019).

$$UKP = \ln(\text{total asset})$$

UKURAN DEWAN DIREKSI

Ukuran dewan direksi merupakan alat yang penting dalam proses mekanisme pengawasan dari *top management* termasuk penggunaan *accrual* dan pengelolaan pendapatan perusahaan (Abata dan Migiro 2016). Ukuran dewan direksi ini diukur berdasarkan skala rasio dengan menggunakan proporsi dari jumlah direktur yang berada di dalam dewan direksi (Mukit dan Keyamoni 2019).

$$BS = \frac{\text{Numbers of Directors on the Board}}{\text{Total Directors}}$$

KUALITAS AUDIT

Kualitas audit merupakan Auditor eksternal dalam Kantor Akuntan Publik

yang memiliki peran dalam memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan wajar dan bebas dari salah saji material. KAP *big four* memiliki sistem, sumber daya, dan tingkat keahlian auditor yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP *non big four* (Laily 2017). Berdasarkan penelitian Susanto, Pirzada, dan Adrienne (2019), kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan skala nominal. Angka 1 menyatakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan angka 0 menyatakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

$$KA = 1 \text{ if big four, } 0 \text{ if non-big four}$$

LEVERAGE

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang perusahaan (Firnanti, Pirzada, dan Budiman 2019). *Leverage* adalah perbandingan antara total utang dengan total aset yang diukur dengan menggunakan skala rasio. Perbandingan itu menunjukkan besarnya aset yang digunakan untuk menjamin utang perusahaan (Susanto, Pirzada, dan Adrienne 2019).

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham secara pribadi dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu dewan komisaris dan dewan direksi (Saftiana *et al.* 2017). Kepemilikan manajerial diukur melalui skala rasio dengan melakukan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan direksi dengan total

jumlah saham yang beredar di perusahaan (Susanto, Pirzada, dan Adrienne 2019).

$$KM = \frac{\text{Number of share is owned by Management}}{\text{Total of Outstanding Share}}$$

FINANCIAL DISTRESS

Financial distress adalah penurunan kondisi finansial yang terjadi pada perusahaan yang dapat dilihat dari sejumlah angka negatif pada laba operasi, laba bersih, dan nilai buku ekuitas tersebut terjadi merger. *Financial distress* juga kerap terjadi karena perusahaan tidak mampu lagi atau gagal dalam hal memenuhi kewajiban debitor yang disebabkan karena ketidakcukupan atau kekurangan dana untuk melanjutkan lagi operasional usahanya (Jacoby, Li, dan Liu 2019). Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio dengan metode Altman Z-Score (Christina dan Alexander 2020).

$$FD = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$
 $X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$
 $X3 = \text{Earnings before interest and tax} / \text{Total Asset}$

$X4 = \text{Market value of equity} / \text{Total Liabilites}$
 Dimana,

Jika nilai Z-score > 2,90, perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.

Jika nilai Z-score berada di antara 1,23 – 2,90, perusahaan berada di area abu-abu.

Jika nilai Z-score < 1,21, perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dari penelitian variabel dependen dan independen terdapat pada tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DACC	243	-0,232400	0,325639	0,000000	0,074652
AC	243	2	7	3,11111	0,472377
IOBOD	243	0	0,666667	0,128975	0,138861
UKP	243	26,104834	33,494533	29,256422	1,559252
BS	243	1	11	5,209877	1,732404
KA	243	0	1	0,345679	0,476571
LEV	243	0,047197	0,873614	0,419071	0,187713
KM	243	0,000006	0,894444	0,072755	0,139431
FD	243	-0,219332	56,14339	7,409129	7,912026

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil uji normalitas residual sebelum dilakukan pengujian *outlier* dari total data sebesar 243 data menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Hasil uji *outlier* menemukan bahwa dari 2 data yang telah dikeluarkan, data residual setelah uji *outlier* ternyata juga memberikan hasil bahwa data dalam penelitian belum terdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan

data sebelum uji *outlier* dengan jumlah data penelitian 243 data.

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,291294 yang memiliki arti hubungan positif dan lemah antar variabel dependen yaitu manajemen laba dan 8 variabel independen lainnya. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,053565 yang berarti bahwa variasi variabel manajemen laba

yang dapat dijelaskan oleh 8 variabel independen peneliti yaitu 5,36% sedangkan 94,64% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh secara individual variabel dependen yang diuji dengan variabel independen yang ada. Hasil uji t dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara individual variabel dependen terhadap variabel independen sedangkan nilai konstanta dan

koefisien setiap variabel diperoleh dari nilai *unstandardized coefficients B*. Hasil uji t dapat terlihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Uji t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	0,020626	0,862993
AC	-0,001171	0,915985
IOBOD	0,087192	0,020856
UKP	0,000331	0,942750
BS	0,000789	0,836047
KA	-0,029834	0,009010
LEV	-0,052251	0,112654
KM	-0,048088	0,182787
FD	-0,000851	0,261001

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Komite audit (AC) mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0,915985 sehingga H1 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa masukan yang diberikan oleh komite audit ternyata tidak mampu mengontrol dan mengendalikan proses pelaporan keuangan yang disampaikan oleh direksi terkait dengan kebenaran informasi laporan keuangannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prajitno dan Vionita (2020) serta Susanto, Pirzada, dan Adrienne (2019).

Board Independence (BI) mempunyai nilai koefisien (B) sebesar 0,087192 dan nilai *Sig.* sebesar 0,020856 sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *board independence* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa

dewan direksi independen yang ada di setiap perusahaan mampu memberikan peluang bagi manajer perusahaan dalam membuat strategi bisnis pada perusahaan salah satunya adalah melakukan manipulasi laba perusahaan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra, Koesharjono, dan Priantono (2018) serta Idris, Siam dan Ahmad (2018).

Ukuran Perusahaan (UKP) mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0,942750 sehingga H3 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan belum tentu menjadi faktor banyaknya konflik yang timbul antara pemegang saham dan manajer yang bisa memicu terjadinya manipulasi laba perusahaan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti, Pirzada, dan Budiman (2019) serta Hastuti, Arfan, dan Diantimala (2018).

Ukuran Dewan Direksi (BS) mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0,836047 sehingga H4 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya jumlah direksi dalam suatu perusahaan tidak bisa memberikan jaminan bahwa perilaku manajer perusahaan bisa terkontrol dan terkendali. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea dan Ardianto (2020), Firnanti et. al (2019), serta Prajitno dan Vionita (2020).

Kualitas Audit (KA) mempunyai nilai koefisien (B) sebesar -0,029834 dan nilai *Sig.* sebesar 0,009010 sehingga H5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa efektifnya kualitas audit mampu untuk membatasi terjadi manajemen laba di suatu perusahaan dikarenakan keputusan yang diambil oleh auditor merupakan keputusan yang independen dan tidak bisa diganggu gugat dengan alasan apapun. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2016).

Leverage (LEV) mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0,112654 sehingga H6 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa *leverage* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba dikarenakan manajemen tidak ingin terlibat dengan pelanggaran perjanjian utang di masa mendatang akibat menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulcanaza-Prieto et. al (2020), Pradipta (2019), serta Tonye dan Sokiri (2020).

Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0,182787 sehingga H7 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa seberapa besar porsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan namun besar atau kecilnya saham yang di miliki tidak mempengaruhi manajemen dalam melaksanakan tugasnya bagi perusahaan terutama tidak terkait sama sekali dengan tindakan manipulasi laba perusahaan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunietha dan Palupi (2017) serta Safitri, W, dan D (2019).

Financial Distress (FD) mempunyai nilai *Sig.* sebesar 0,261001 sehingga H8 tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa kondisi perusahaan yang memburuk membuat tekanan yang terjadi di dalam perusahaan semakin tinggi, para manajer dalam hal ini tidak ingin terlibat dalam masalah besar dengan investor sehingga fokus manajer bukan pada manipulasi laba namun cenderung pada arah bagaimana memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar lebih baik lagi. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Alexander (2020) serta Effendi (2020).

PENUTUP

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *board size* (BS) berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena *board independence* dapat memberikan peluang bagi manajer dalam menciptakan strategi bisnis perusahaan terutama dalam memanipulasi laba perusahaan dan kualitas audit (KA) menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena semakin efektif kualitas audit dalam perusahaan maka mampu membatasi terjadinya manajemen laba

karena keputusan auditor. Variabel independen lainnya seperti *board independence* (BI), ukuran perusahaan (UKP), *leverage* (LEV), kepemilikan manajerial (KM), dan *financial distress* (FD) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yang terdiri dari: (1) Periode penelitian hanya dilakukan selama 3 tahun yaitu periode 2018 sampai dengan 2020 sehingga hasilnya belum terlalu mampu dalam memprediksikan tindakan manipulasi laba perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia. (2) Data residual yang tidak terdistribusi normal kemudian setelah dilakukan uji outlier juga masih belum normal, kemudian terjadi masalah heteroskedastisitas pada satu variabel peneliti variabel *leverage* (LEV) yang mana hal ini mengakibatkan terdapatnya ketidaksamaan varian data residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. (3) Terdapat hubungan pengganggu antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang (t) dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya (t-1) dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi dalam data penelitian sehingga harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya. (4) Penelitian yang dilakukan

hanya dapat menjelaskan variabel dependen oleh variabel independen sebesar 5,36% dimana masih terdapat 94,64% faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Rekomendasi yang dapat mengatasi beberapa keterbatasan yang telah terjadi dalam penelitian ini yaitu (1) Menambah periode penelitian menjadi 4 tahun atau mungkin 5 tahun sehingga tingkat keakuratan dalam memprediksi tindakan manajemen laba untuk jangka panjang secara lebih baik. (2) Menambah jumlah penelitian agar data bisa terdistribusi normal tanpa melakukan uji outlier. Peneliti juga menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa mengatasi masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan transformasi dengan logaritma yang bertujuan untuk memperkecil skala antar variabel bebas karena semakin sempitnya *range* nilai observasi maka diharapkan nilai variasi *error* juga tidak akan berbeda besar antar kelompok observasi penelitian. (3) Melakukan evaluasi kembali terhadap model penelitian untuk mengidentifikasi apakah autokorelasi yang terjadi itu *pure-autocorrelation* atau karena *mis-specification model*.

REFERENCES:

- Abata, Matthew Adeolu, dan Stephen Oseko Migiro. 2016. Corporate governance and management of earnings: Empirical evidence from selected Nigerian-listed companies. *Investment Management and Financial Innovations*. [https://doi.org/10.21511/imfi.13\(2-1\).2016.07](https://doi.org/10.21511/imfi.13(2-1).2016.07).
- Al-Absy, Mujeeb Saif Mohsen, Ku Nor Izah Ku Ismail, dan Sitraselvi Chandren. 2018. Accounting expertise in the audit committee and earnings management. *Business and Economic Horizons* 14 (3). <https://doi.org/10.15208/beh.2018.33>.
- Al-Absy, Mujeeb Saif Mohsen, Ku Nor Izah Ku Ismail, Sitraselvi Chandren, dan Shehabaddin Abdullah A. Al-Dubai. 2020. Involvement of board chairmen in audit committees and earnings management: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (8). <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO8.233>.
- Albedal, Fatima, Allam Mohammed Mousa Hamdan, dan Qasim Zureigat. 2019. Audit committee characteristics and earnings quality: Evidence from bahrain bourse. In *Corporate governance models and applications in developing economies*. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9607->

3.ch002.

- Almarayeh, Taha Suleiman, Beatriz Aibar-Guzmán, dan Modar Abdullatif. 2020. Does audit quality influence earnings management in emerging markets? Evidence from Jordan. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review* 23 (1). <https://doi.org/10.6018/rcsar.365091>.
- Amarsanaa, Narantsetseg. 2019. The Relationship Between Managerial Ownership and Earnings Management - Evidence from Mongolian Listed Firms. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3360342>.
- Anagnostopoulou, Seraina C., dan Andrianos E. Tsekrekos. 2017. The effect of financial leverage on real and accrual-based earnings management. *Accounting and Business Research* 47 (2). <https://doi.org/10.1080/00014788.2016.1204217>.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Dectriana. 2016. Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18 (1). jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/41/32.
- Banjarnahor, Donald. 2019. Laporan Laba Janggal, OJK Minta BEI Periksa Manajemen Garuda. *Cnbcindonesia.com*, 02 Mei <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190502201304-17-70218/laporan-laba-janggal-ojk-minta-bei-periksa-manajemen-garuda> (Diakses 22 Maret 2021)
- Bassiouny, Sara W. 2016. The impact of firm characteristics on earnings management: An empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research* 10 (3). https://jbrmr.com/cdn/article_file/i-24_c-227.pdf.
- Burghleh, Mazen Mohamad Khaled, dan Saleh K. Al-Okdeh. 2020. The impact of family ownership concentration on the relationship between the characteristics of board of directors and earnings management. *Management Science Letters* 10 (5). <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.11.014>
- Christina, Silvy, dan Nico Alexander. 2020. The Effect of Financial Distress and Corporate Governance on Earnings Management. In . <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.023>.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, dan Manh Dung Tran. 2017. Factors affecting earnings management: The case of listed firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research* 14 (20). https://www.researchgate.net/publication/322759769_Factors_Affecting_Earnings.
- Felicya, Cindy, dan Paulina Sutrisno. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 22 (1). <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.
- Firmanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2). [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Florencea, Novia, dan Yulius Kurnia Susanto. 2019. Audit Committee: Woman, Experience, Education on Earnings Management. *Investment Management and Financial Innovations*. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.5>
- Hendra, Joni, Hery Koesharjono, dan Seger Priantono. 2018. Implication of good corporate governance and leverage on earnings management. *International Journal of Social Science and Business* 2 (1). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i1.12936>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Keown, Arthur, John Martin, dan Willam Petty. 2020. *Foundations of Finance - The logic and Practice of Financial Management 10e*. Pearson. Vol. 32. https://www.pearson.com/store/p/foundations-of-finance/P100002593439?format=E_TEXT.
- Khosheghbal, Marzieh, Ali Amiri, dan Ali Homayoon. 2017. Role of Audit Committees and Board of

- Directors in Reducing Earning Management of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*. <https://ideas.repec.org/a/eco/journ1/2017-06-19>.
- Li, Yuanhui, Xiao Li, Erwei Xiang, dan Hadrian Geri Djajadikerta. 2020. Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 16 (3). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>.
- Magdalena Chandra, Stefani, dan Indra Arifin Djashan. 2019. Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20 (1). <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>.
- Mukit, Muktadir-Al, Dewan, dan Tahera Jabin Keyamoni. 2019. Corporate Governance and Earnings Management Practices among Listed Firms: A Study on Post Stock Market Crisis Period in Bangladesh. *Journal of Asian Business Strategy*. <https://doi.org/10.18488/journal.1006.2019.91.1.9>.
- Nalarreason, Kadek Marlina, Sutrisno T, dan Endang Mardiaty. 2019. Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6 (1). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>.
- O'Callaghan, Steve, John Ashton, dan Lynn Hodgkinson. 2018. Earnings management and managerial ownership in private firms. *Journal of Applied Accounting Research* 19 (4). <https://doi.org/10.1108/JAAR-11-2017-0124>.
- Pradipta, Arya. 2019. Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (2). <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>.
- Prajitno, Sugiarto, dan Vionita Vionita. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Indonesian Journal Of Accounting and Governance* 4 (1). <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i1.62>.
- Purnama, Inda, dan Dade Nurdiniah. 2019. Profitability, Firm Size, and Earnings Management: the Moderating Effect of Managerial Ownership. *Investment Management and Financial Innovations*. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.10>.
- Saniamisha, Ignatia Maria, dan Tjhai Fung Jin. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1). <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/709%0A>.
- Susanto, Yulius Kurnia, Kashan Pirzada, dan Sheryl Adrienne. 2019. Is tax aggressiveness an indicator of earnings management? *Polish Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.2.43>.
- Susanto, Yulius Kurnia, dan Arya Pradipta. 2016. Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law* 9 (1). http://ijbel.com/wp-content/uploads/2016/05/K9_82.pdf.
- Tonye, Ogiriki, dan Iweias Seth Sokiri. 2020. Financial Leverage on Earnings Management of Quoted Manufacturing Companies in Nigeria. *The International Journal Of Management Science and Business Administration*. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.64.1001>.
- Yunietha, Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a). jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/298/272.